

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanasan global menjadi salah satu isu yang serius pada saat ini, hal ini dilihat dalam anomali temperatur bumi pada tahun 1965-2019 terdapat perubahan suhu yang sangat signifikan, perubahan ini diakibatkan oleh adanya peningkatan penggunaan gas rumah kaca. Melalui Kementerian Perumahan dan Pembangunan Perkotaan (KLHK), pemerintah Indonesia telah mengembangkan inisiatif strategis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memantau penggunaan sumber daya alam agar tidak memburuk dengan tujuan menjaga kondisi masyarakat saat ini. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Program Kampung Iklim (Proklam) melalui Undang-Undang Tahun ke-84 tentang Perlindungan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (NURBAYA, 2016). Program ini, yang diawasi oleh Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Nomor 4 Tahun 2021 dalam (KLHK, 2021, hal. 26) disebutkan bahwa Program Kampung Iklim pada tingkat nasional akan dilaksanakan oleh pemerintah pusat, berdasarkan prinsip gotong royong dan otonomi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. UUD 1945. Dalam konteks ini, pemerintah mempunyai kemauan untuk memberikan dukungan umum, insentif, dan stabilitas keuangan sebagai bagian dari implementasi Program Kampung Iklim.

Berdasarkan data peningkatan produktivitas dalam (Israr Albar, 2017, hal. 20) masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam program kampung iklim selama periode 2012–2017 terdapat 60 desa iklim hingga 500 desa pada periode akhir tahun 2017. Sedangkan pada periode 2021 dalam (Majni, 2021, hal. 2) Indonesia berpartisipasi aktif dalam program mitigasi perubahan iklim yang melibatkan

3.000 kampung, pemerintahan menargetkan sekitar 20,000 kampung di tahun 2024. Di kabupaten ciamis periode akhir tahun 2023 ini terdapat 67 lokasi proklamasi diantaranya terdapat 18 penerima trophy utama, 15 madya dan 2 pratama hal ini bisa dilihat bahwa tingkat produktivitas di ciamis masih kurang, ditandai dengan peraih trophy dengan keikutsertaan masih berbanding jauh. Dalam Program kampung iklim ada yang namanya evaluasi dan penilaian yang dimana proses dalam penilaiannya berkaitan Mitigasi Adaptasi Dan juga kelembagaan, dimana di dalam poin kelembagaan terdapat nilai nilai produktivitas di bidang lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. berdasarkan angka tersebut teridentifikasi masih banyak masyarakat kabupaten ciamis yang belum memahami program proklamasi, masih kurangnya menerapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga produktivitas nya masih belum dikatakan tinggi.

Hal ini pun merupakan salah satu yang menjadi permasalahan utama di Dusun Palasari, Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dengan meraih trophy Proklamasi Utama di tahun 2020, Namun produktivitasnya masih terbilang belum cukup terutama dalam pemanfaatan Sumberdaya alam dan Pelastariannya. Fokus penelitian ini adalah pada gerakan Proklamasi di kalangan masyarakat umum, dengan perhatian khusus diberikan pada kelompok Anadopah di Dusun Palasari. Kelompok Anadopah di Dusun Palasari mempunyai potensi besar dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) di dekatnya. Namun produktivitas tim dalam bekerja masih cukup rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman praktis dalam memanfaatkan SDA, serta kesulitan dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh. Selain itu, pemahaman masyarakat sekitar terhadap program pembinaan Proklamasi juga masih terbatas sehingga mempengaruhi partisipasi aktif dalam program tersebut. Dalam upaya memaksimalkan manfaat dan meningkatkan produktivitas dari Program Kampung Iklim, pemerintah daerah termasuk Dusun Palasari telah mengikuti pelatihan sejawat yang dilaksanakan oleh DPRKPLH Kabupaten Ciamis. Meskipun demikian, masih kurangnya penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak pelatihan Proklamasi terhadap produktivitas penduduk lokal di Dusun Palasari, sehingga menjadikannya sebagai titik awal yang berguna untuk

penelitian ini. Dengan menggunakan konteks tersebut sebagai pedoman, maka penelitian ini akan fokus pada **“pengaruh pelatihan program kampung iklim (proklim) terhadap peningkatan produktivitas kerja (studi kelompok anadopah dusun palasari desa sukahurip kec.cihaubeuti kab ciamis) ”**. Analisis terhadap kekurangan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pelatihan Proklim dapat menjadi katalis peningkatan produktivitas masyarakat dalam menyikapi perubahan iklim. Melalui studi ini, diharapkan dapat dikembangkan solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan produktivitas kelompok Anadopah dan mencapai tujuan Program Kampung Iklim.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah di uraikan diatas, Maka identifikasi masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Masih adanya tingkat pemahaman yang rendah di kelompok ANADOPAH terhadap program kampung iklim.
- 1.2.2 Masih adanya tingkat produktivitas yang rendah di kelompok ANADOPAH.
- 1.2.3 Masih adanya tingkat keterampilan dan pengetahuan yang rendah di kelompok ANADOPAH sehingga diperlukan adanya pelatihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pelatihan Proklim terhadap tingkat produktivitas kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan penelitian ini, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keberhasilan pelatihan Proklim terhadap tingkat produktivitas kerja kelompok anadopah di dusun Palasari?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis, memberikan konsep-konsep baru, yang diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang dalam proses pengembangan, referensi ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

1.5.2 Secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi masyarakat terhadap pembinaan proklam, baik berupa pengetahuan ataupun wawasan.

b. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini lembaga dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja masyarakat dan dapat mengembangkan suatu program guna meningkatkan kualitas program.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis di bidang akademis.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pelatihan Proklam

Pelatihan Proklam adalah suatu cara yang dikeluarkan oleh KLHK untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perubahan iklim serta sebagai strategi yang dilakukan untuk menurunkan kemungkinan buruk perubahan iklim yang akan terjadi. Pelatihan ini mendorong masyarakat umum untuk mengambil tindakan proaktif dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Melalui penerapan ProKlim diharapkan masyarakat dapat memahami perubahan iklim, prosesnya, dampaknya, serta tindakan apa yang perlu dilakukan. proses pelatihan ini bisanya

tidak terbatas waktu dan tempat, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja yang di sesuaikan dengan kesiapan masyarakatnya. Materi Pelatihan proklam ini mencakup terhadap Mitigasi Adaptasi Dan Kelembagaan, Dimana dalam proklam ini memberikan manfaat terhadap lingkungan, soisal, budaya dan ekonomi.dan dalam program iklim ini ada yang namanya penilaian atau evaluasi sebagai penilaian akhir peraihan tropy .

1.6.2 Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah perbandingan antara apa yang diproduksi dengan apa yang dimasukkan. Produktivitas dalam bekerja mengacu pada kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari suatu usaha kerja, mesin, atau faktor lain yang diukur berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk usaha kerja dalam proses produksi. Produktivitas dalam suatu organisasi terdiri dari produktivitas karyawan dan produktivitas mesin. Produktivitas di tempat kerja mengacu pada jumlah produktivitas terkait pekerjaan yang menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, produktivitas di sektor manufaktur mengacu pada hubungan antara output dan input modal, yang meliputi tanah, mesin, dan barang-barang lainnya. Modal keluaran bervariasi tergantung pada modal masukan dan keluaran.

1.6.3 Kelompok Anadopah

Anadopah merupakan kelompok kecil di bagian Dusun Palasari yang berfokus pada isu lingkungan yang dimana Anadopah ini singkatan dari “Antara nasib dolar dan Sampah “ kelompok anadopah ini merupakan kelompok yang bergerak di bidang lingkungan yang bermula pada taun 2017.Rutinitas sehari-hari kelompok anadopah di Dusun Palasari masih mencerminkan kearifan lokal khususnya dalam bidang ekonomi diantaranya Menganyam, Produksi Gula, Produksi Pupuk. Kegiatan yang mengandalkan sumberdaya alam ini harus tetap di perhatikan terutama dalam pemanfaatannya dan pelestariannya yang harapannya sumberdaya alamnya tidak hilang begitu saja nantinya.sehingga ini lah yang

menjadi tantangan dari masyarakat khususnya kelompok adat dalam menyeimbangkan pemanfaatan serta pelestariannya.